

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta dengan rangkaian suku kata “pari yaitu banyak”, “wis yaitu melihat” dan “ata yaitu tempat”. Jadi, pariwisata merupakan terjemahan dari “melihat banyak tempat”. Indonesia pada awalnya mengenal pariwisata dengan mempergunakan bahasa asing yaitu *tourism*. Perubahan istilah *tourism* menjadi *pariwisata* dipopulerkan ketika dilangsungkan Musyawarah Nasional.

Pengertian pariwisata secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 menyatakan :

- ♣ Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- ♣ Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- ♣ Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- ♣ Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- ♣ Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- ♣ Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- ♣ Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang berhubungan atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut pandangan ahli, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai

usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu (*Kodhyat dalam Spillane, 1994:21*). Sedangkan menurut Wahab dalam Pemasaran Pariwisata (1992:5) berpendapat dari definisi yang dikemukakan para pakar tersebut dapat diambil unsur-unsur dari pariwisata adalah :

- ♣ Adanya kegiatan mengunjungi suatu tempat;
- ♣ Bersifat sementara;
- ♣ Ada sesuatu yang ingin dilihat atau dinikmati;
- ♣ Dilakukan perseorangan atau sekelompok orang;
- ♣ Mencari kesenangan/kebahagiaan;
- ♣ Adanya fasilitas ditempat wisata.

2.1.2 Jenis Dan Macam Pariwisata

Menurut Yoeti (1996), pariwisata dibagi dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Letak Geografis:

a. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Maksud dari pariwisata ini adalah pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Merupakan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan "*Local Tourism*", tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan "Kepariwisataan Nasional".

c. Kepariwisataan

Dalam arti luas yaitu dengan kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara selain kegiatan "*Domestic Tourism*" juga dikembangkan "*Foreign Tourism*" dan "*Out Going Tourism*".

d. Regional International Tourism

Merupakan kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas.

e. Wisata Internasional (*International Tourism*)

Kegiatan Kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara terbuka.

2. Menurut Tujuan Perjalanan.

a. Wisata Bisnis (*Business Tourism*)

Wisata bisnis merupakan jenis pariwisata dimana pengunjung datang untuk tujuan dinas usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaan, Kongres, Convetion, Simposium, Musyawarah Kerja.

b. Vocational Tourism

Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti dan pakansi (libur).

c. Educational Tourism

Merupakan jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang-orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

3. Menurut Objeknya

a. *Cultural Tourism*

Wisata budaya atau *Cultural Tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

b. *Recuperation Tourism*

Wisata pemulihan atau *Recuperation Tourism*, biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan tujuan dari orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit seperti mandi di sembur air panas, mandi lumpur seperti dijumpai di Eropa dan lain-lain.

c. *Comersial Tourism*

Jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan itu sendiri-sendiri dari banyak orang-orang yang bergabung dalam suatu rombongan (*Group*) yang biasanya di organisasi oleh sekolah, organisasi atau salah satu *Tour Operator /TravelAgent* dengan jumlah bervariasi ada yang 15 orang ada juga yang 10 orang.

d. *Sport Tourism*

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga.

e. *Social Tourism*

Pariwisata sosial atau *Social Tourism* merupakan suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dapat dilihat dari segi

penyelenggaraannya saja dan tidak menekan untuk mencari keuntungan.

2.2 Pengertian Toleransi

Toleransi, di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan ikhtimal, tasaamukh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (samuha-yasmuhu-sumhan, wasimaahan, wasamaatan) artinya: murah hati, suka berderma (Kamus Al Muna-wir hal. 702). Atau ada yang memberi arti tolerantie itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dari arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya. Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Hasyim, 1979, 22).

Dengan demikian toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama (Islam), toleransi disebut sebagai tasamuh yaitu sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi sangatlah penting karena dengan toleransi kedamaian dan kerukunan hidup beragama bisa berjalan seiring dan seirama dalam mensejahterakan umat manusia. Sikap toleransi dalam Islam sangat nampak pada setiap perintah dan larangannya. Bahkan sampai kedetailnya, maka seharusnya sikap ini menjadi kebangkitan baru untuk menapaki mutiaranya, setiap liku-liku dan aturan-aturannya. Sikap toleransi Islam ini tidak pernah walaupun sehari, menjadi sebuah kilauan emas yang membuat orang-orang berdesakan mengejar fatamorgana di siang yang terik, orang haus mengiranya air namun tatkala didatangi, dia tidak mendapatkan apa-apa. Tapi sikap toleransi Islam ini lebih besar dari pada mafhum kemanusiaan yang dielu-elukan oleh yayasan-yayasan dan paguyuban jahiliyah di masa kini, dimana, dengan ucapan-ucapan indah mereka menipu berbagai suku bangsa dan kabilah, karena toleransi Islam memiliki makna yang luas mencakup hewan dan tumbuhan dan mempunyai prinsip bahwa hubungan

seorang muslim dengan makhluk lainnya adalah rasa kasih dan sayang walaupun dalam hal membunuh dan menyembelih.

2.2.1 Toleransi Beragama di Indonesia

Toleransi beragama di Indonesia dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah melalui dialog dimana dengan dialog selalu menemukan makna bahasa yang sama, tetapi bahasa bersama ini diekspresikan dengan kata-kata yang berbeda. Dialog antar agama adalah suatu bentuk aktifitas yang menyerap ide keterbukaan itu. Sebab, dialog tidak mungkin dilakukan tanpa adanya sikap terbuka antara masing-masing pihak yang berdialog. Dialog agama dinilai penting justru untuk menyingkap ketertutupan yang selama ini menyelimuti hubungan antar umat beragama (Nurcholish, 2004: 200).

Dialog yang toleransi beragama tanpa sikap pluralistik tidak akan menjamin terciptanya kerukunan antar umat beragama yang langgeng. Secara garis besar pengertian dapat disimpulkan menjadi beberapa macam, di antaranya sebagai berikut:

- ❖ Pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Namun yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Pluralisme agama dan budaya dapat kita jumpai di manamana. Didalam masyarakat tertentu, di kantor tempat kitabekerja, di sekolahan tempat kita belajar, bahkan di pasar tempat dimana kita belanja. Tapi seseorang baru dapat dikatakan menyandang sifat tersebut apabila ia dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain, pengertian Pluralisme Agama adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui kebenaran dan hak agama lain, tapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan perasamaan guna tercapainya kerukunan dalam ke Binekaan.
- ❖ Pluralisme harus dibedakan dengan Kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realita dimana aneka ragam agama, ras, bangsa hidup berdampingan di suatu lokasi. Misal Kota New York kota ini adalah kota Kosmopolitan dimana kota ini terdapat orang Yahudi, Kristen, Muslim, Hindu, Budha dan bahkan orang yang tanpa agama sekalipun. seakan seluruh penduduk dunia berada di kota ini, namun

interaksi positif antara penduduk ini khususnya dibidang agama sangat minimal walaupun ada.

- ❖ Konsep Pluralisme tidak dapat disamakan dengan Relativisme. Seorang Relativis akan berasumsi bahwa hal-hal yang menyangkut kebenaran atau nilai ditentukan oleh pandangan hidup serta kerangka berfikir seseorang atau masyarakatnya. Seperti contoh, kepercayaan atau kebenaran yang diyakini oleh bangsa Eropa bahwa Columbus menemukan Amerika adalah sama benarnya dengan kepercayaan atau kebenaran penduduk asli Benua tersebut yang menyatakan bahwa Columbus mencaplok Amerika. Sebagai konsekuensi dari paham Relativisme agama, Doktrin agama apapun harus dinyatakan benar atau ditegaskan bahwa semua agama adalah sama, karena kebenaran agama-agama, walaupun berbeda-beda dan bertentang satu dengan yang lainnya, tetap harus diterima. Untuk itu seorang Relativis tidak akan mengenal, apalagi menerima, suatu kebenaran universal yang berlaku untuk semua dan sepanjang masa.
- ❖ Pluralisme agama bukanlah Sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut. Dalam sejarah terdapat banyak agama sinkretik. Fenomena ini tidak terdapat pada masa lalu. Hingga sekarang hal itu masih ada. Mani, pencetus agama Manicheisme pada abad ketiga, dengan cermat mempersatukan unsur-unsur tertentu dari ajaran Zoroaster, Budha, dan Kristen. Bahkan apa yang dikenal sebagai *New Age Religion* (Agama Masa Kini) adalah wujud nyata dari perpaduan antara praktik yoga hindu, meditasi budha, tasawuf Islam, dan mistik Kristen. Demikian pula Bahaisme, yang didirikan pada pertengahan abad ke-19 sebagai agama persatuan oleh Mirza Husein Ali Nuri yang dikenal sebagai Baha Ullah. Sebagian elemen agama baru yang didirikan di Iran ini diambil dari agama Yahudi, Kristen, dan Islam.

Yang perlu digaris bawahi disini adalah apabila konsep pluralisme agama diatas hendak diterapkan di Indonesia maka ia harus bersyaratkan satu hal, yaitu komitmen yang kokoh terhadap agama masing-masing. Seorang pluralis, dalam berinteraksi dengan aneka ragam agama, tidak saja dituntut untuk membuka diri, belajar dan menghormati mitra dialognya. Tapi yang terpenting ia

harus *committed* terhadap agama yang dianutnya. Hanya dengan sikap demikian seseorang dapat menghindari relativisme agama yang tidak sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika (Shihab, 1998, 43).

Untuk meminimalisasi akibat-akibat negatif ketertutupan itulah kalangan tokoh agama dan aktivis merintis tradisi dialog. Mereka membangun lembaga-lembaga dialog yang menampung para aktivis yang memiliki aspirasi yang sama. Lembaga-lembaga tersebut menjadi wahana bagi kerinduan antar umat beragama untuk bertemu secara sejati. Kecenderungan menguatnya perbincangan seputar pluralitas agama dan hubungan antar umat beragama ini akan semakin kuat di masa-masa mendatang dan tidak akan pernah mengalami masa kadaluarsa. Sebab topik yang disajikan selalu aktual dan menarik bagi siapapun yang mencitacitakan terwujudnya perdamaian di bumi ini.

2.2.2 Pentingnya Toleransi Bagi Masyarakat Cigugur yang Multikultural

Budaya masyarakat di Cigugur sangatlah beranekaragam, termasuk didalamnya system religi atau system kepercayaan yang hidup dan dihayati oleh masyarakat disetiap suku bangsa. Setiap suku bangsa sangatlah menghargai dan menjunjung tinggi kebudayaan dari masing-masing suku. Perlu di sadari dan dipahami, bahwa kontribusi kepercayaan masyarakat cigugur jelas tidak sedikit namun banyak menyokong kekayaan kebudayaan sehingga bisa dipandang oleh Kota lain sebagai Kota yang multikultural.

Masyarakat Cigugur merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Bila kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Linton), maka konsep masyarakat tersebut jika digabungkan dengan multikultural memiliki makna yang sangat luas dan diperlukan pemahaman yang mendalam untuk dapat mengerti apa sebenarnya masyarakat multikultural itu. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut.

Pada dasarnya, multikulturalisme yang terbentuk di cigugur merupakan akibat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Menurut kondisi geografis, Cigugur memiliki kebudayaan yang terbentuk

didalam masyarakat Sunda dan masyarakat Jawa sangat berbeda baik dari system kekerabatan, bahasa, perkawinan dan lain-lain.

Setiap orang ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang ada di masyarakat. Apapun bentuk suatu kebudayaan harus dapat diterima oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Dalam konsep multikulturalisme, terdapat kaitan yang erat bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan bhineka tunggal ika serta mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bagi masyarakat cigugur. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi terbentuknya multikulturalisme di masyarakat.

Pada perkembangan dewasa ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi. Ini disebabkan dimensi modernisasi yang kita alami sekarang lebih bersifat material, tidak disertai dengan semangat kebudayaan sehingga manusia Indonesia khususnya mengalami keterasingan terhadap kebudayaan sendiri. Timbulnya berbagai macam konflik mencerminkan kondisi factual melemahnya ketahanan budaya yang dianut masyarakat cigugur.

Multikultural di Indonesia seharusnya janganlah dijadikan celah sebagai alasan untuk terciptanya perpecahan atau pemisahan diri namun dijadikan menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut memang gampang susah karena sesungguhnya hanya lah dibutuhkan TOLERANSI dari masing-masing masyarakat dan setiap suku bangsa dapat menghanyatii makna akan Bhineka tunggal ika.

Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Istilah toleransi juga digunakan dengan menggunakan definisi "kelompok" yang lebih luas, misalnya partai politik, orientasi seksual, dan lain-lain. Hingga saat ini masih banyak kontroversi dan kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif[3]

Toleransi berasal dari bahasa latin; *tolerare* yang berrarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhdap orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda. Sikap toleran tidak berarti

membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak asasi para penganutnya. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap (toleransi) adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Ada tiga macam sikap toleransi, yaitu:

a) Negatif: Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan yang terpaksa.

Contoh: PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia masih baru merdeka.

b) Positif: Isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai.

Contoh: orang yang beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agamanya, tetapi penganutnya atau manusianya harus kita hargai.

c) Ekumenis: isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri.

Contoh: perbedaan aliran dalam satu agama.

Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama. Biasanya orang bertoleransi terhadap perbedaan kebudayaan dan agama. Namun, konsep toleransi ini juga bisa diaplikasikan untuk perbedaan jenis kelamin, anak-anak dengan gangguan fisik maupun intelektual dan perbedaan lainnya.

Toleransi perlu diterapkan dalam kehidupan karena toleransi dapat mempersempit celah terjadinya suatu konflik yang dapat mengakibatkan suatu perpecahan khususnya bangsa Indonesia. Karena bangsa Indonesia itu sendiri adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, budaya, agama, bahasa dan lain-lain. Keanekaragaman tersebut sangatlah menonjol sehingga sangatlah rentan terjadi suatu konflik di dalam kehidupan masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu perbedaan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu konflik namun jika disikapi dengan baik perbedaan malah bisa menjadi patok demokrasi dan kekayaan dari suatu Negara. Semakin banyak perbedaan yang berada di suatu Negara baik budaya,

pandangan, suku bangsa, bahasa dan lain-lain, maka semakin kaya Negara tersebut.

Toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bidang kebudayaan maupun agama sangatlah penting untuk diterapkan pada kehidupan pada masyarakat Indonesia. Semakin tinggi toleransi yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat semakin tinggi pula perdamaian yang akan diperolehnya. Bangsa Indonesia pernah di goncang oleh perpecahan yang berrawal dari kemajemukan masyarakat. Di dalam kemajemukan itu ada kelompok-kelompok tertentu yang maumemisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konflik-konflik tersebut terjadi karena satu factor perbedaan, misalnya factor budaya atau agama. Namun tidak jarang pepercahan itu disebabkan oleh bebrberapa factor secara bersama, misalnya kerusuhan ras yang ditunjang oleh perbedaan kondisi ekonomi, agama, dan budaya. Coba kita renungkan mengapa terjadi peristiwa perkelahian, tawuran bahkan permusuhan anttar etnis di negeri kita. Contoh peristiwa pemberontakan GAM di Aceh, peristiwa di Sampit, Sambas, Ambon dan lain-lain dan seanddainya kita mengenang peristiwa tersebut sangatlah memilukan hati dan perasaan. Apapun alasannya yang pasti akan menghacurkan masa depan anak-anak bangsa, martabat serta harga diri bangsa.

KONFLIK dalam masyarakat disebabkan oleh banyak hal dan salah satu sebabnya adalah rendahnya toleransi antarindividu dan antarkelompok. Ketika seseorang atau suatu kelompok lebih mementingkan egonya dan tidak lrsedia memahami perasaan dan kepentingan pihak lain, terjadilah konflik. Bagaimapun konflik adalah bunga kehidupan. Tanpa konflik hidup menjadi hambar dan tidak berwarna. Masalahnya adalah bagaimana agar konflik itu tidak merusak tatanan sosial suatu masyarakat atau suatu bangsa. Boleh berkonflik tapi berhentilah apabila konflik itu mulai mengancam integrasi sosial atau bangsa. Ini membutuhkan kemampuan untuk menahan diri. Dan kemampuan menahan diri itu mencerminkan rendah tingginya peradaban. Makin tinggi peradaban suatu masyarakat atau bangsa, makin mampu mereka menahan diri dan sebaliknya. Dilihat dari segi kemampuan menahan diri ini dengan bangga kita bisa menyalakan diri sebagai bangsa yang berperadaban cukup tinggi karena selama ini kita selalu berhasil keluar dari kemelut konflik, baik konflik politik maupun konflik sosial. Memang dalam setiap konflik itu selalu ada korban jiwa atau harta namun keutuhan bangsa kita, alhamdulillah tetap terjaga.

Pengalaman berkonflik biasanya akan memberikan hikmah bagaimana caranya untuk menahan diri.

Kemampuan menahan diri bisa dibantu dengan sikap toleran tadi. Makin terbuka sikap individu terhadap pendapat yang berbeda, makin tinggi toleransi. Itulah sebabnya, perbedaan pendapat jangan diredam atau dilarang secara berlebihan. Biarkan saja masyarakat saling mengungkapkan aspirasinya secara bebas. Yang penting mereka diberitahu, melalui aturan hukum dan nilai-nilai sosial-politik yang diajarkan, sampai dimana batas kebebasan menyatakan pendapat itu. Yang melanggar batas itu harus diberi sanksi yang tegas dan jelas agar masyarakat mengetahui bahwa perbuatan itu dilarang. Dengan demikian kita bisa mengajarkan sikap toleran dan sikap menahan diri itu. Kita sendiri punya banyak contoh mengenai keberhasilan bangsa kita menahan diri dan menunjukkan toleransi yang tinggi demi keutuhan bangsa. Kita memiliki masyarakat yang mampu saling menghargai agama, kepercayaan, dan adat istiadat masing-masing dan hidup harmonis tanpa saling mengganggu. Hal ini harus dijaga terus sebab kelangsungan hidup Indonesia sangat bergantung pada ada tidaknya toleransi tersebut.

2.2.3 Solusi Konflik dalam Bertoleransi

Sebagai perkotaan yang memiliki keanekaragaman beragama, dengan keanekaragaman ras, etnik, agama dan kebudayaan. Cigugur memiliki potensi konflik yang besar. Oleh karena itu masyarakat harus mengembangkan sikap yang saling memahami dan saling menghargai antar individu maupun kelompok yang beranekaragam tersebut. Langkah terbaik di antaranya adalah mengedepankan komunikasi yang intensif dan dialogis di antara individu dan kelompok-kelompok tersebut. Sikap menghargai perbedaan dan menerima kenyataan bahwa setiap manusia adalah unik dengan keinginan, persepsi, dan demokratis dalam masyarakat yang beranekaragam. Berikut ini adalah solusi agar sikap toleransi senantiasa dapat terbentuk, yaitu:

- 1) Mengembangkan sikap saling menghargai terhadap nilai-nilai dan norma social yang berbeda dari anggota-anggota masyarakat yang kita temui, tidak mementingkan kelompok, ras, etnik, atau kelompok agamanya sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- 2) Meninggalkan sikap primodialisme, terutama sikap yang menjurus pada sikap etnosentrisme dan sikap yang berlebih-lebihan.

- 3) Menegakkan peraturan perundang-undangan kepada semua warga Negara tanpa memandang kedudukan social, ras, etnik, dan agama yang mereka anut.
- 4) Mengembangkan rasa nasionalisme teruttamaa melalui penghayatan wawasan berbangsa dan bernegara..
- 5) Menyelesaikan semua konflik dengan cara akomodatif melalui mediasi, kompromi dan adjudikasi.
- 6) Mengembangkan kesadaran sosial dan menyadari peranan bagi setiap individu terutamma para pemegang kekuasaan dan penyelenggaraan Negara secara secara formal.

Di era reformasi menuju Indonesia baru mari kita berupaya semain meningkatkan kualitas hidup. Salah satunya adalah bagaimana seharusnya kita bina ataaau menjalin hubungan toleransi dengan benar. Kita perlu dan wajib membina dan menjalin kehidupan dengan sikap toleransi. Kita sebagai manusia yang secara kodrat tiddak bisa hidup sendiri. Hal ini berarti seseorang tidak bisa hidup tanpa bantan dari orang lain atau dengan kata lain tidak bisa hidup sendirian, tetapi kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari berteman, bertetangga. Sikap dan perilaaku toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan masyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.3 Undang-Undang Toleransi Wisata

Dalam UUD 1945 persamaan derajat setiap manusia juga telah diatur setidaknya dalam 4 pasal yakni pasal 27, 28, 29, 31. Adanya persamaan derajat dan martabat ini, maka setiap orang memiliki kedudukan yang sama dalam hukum serta mendapat perlindungan yang sama dalam persamaan kewajiban, hak, dll. Khususnya dalam hal kebebasan memeluk agama.

- ❖ Dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi ; “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” telah menjelaskan bahwa setiap individu bebas dan berhak dalam memeluk agama yang ia yakini serta mendapat perlindungan dari Negara.
- ❖ Dalam Undang – Undang dijelaskan pula bahwa setiap individu memiliki persamaan derajat dalam hukum. Dengan adanya persamaan derajat

meretabat ini, seharusnya setiap individu sama-sama mendapat haknya dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya.

Landasan Ideal Pancasila

Dengan landasan ini semua umat beragama terikat dalam dan untuk menyelamatkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pada sila pertamadisebutkan : Ketuhanan yang maha Esa, ini berarti bahwa pancasila sebagaifalsafah negara menjamin dan sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsaIndonesia, yang hidup beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang mahaEsa.

Landasan operasional berupa Ketetapan MPR

Adapun ketetapannya Yaitu Tap MPR NO II/MPR/1976 Tentang P4tentang sila Ketuhanan Yang Maha Esa menyebutkan:

- ❖ Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamamasing-masing dan kepercayaannya masing-masing menurut dasarkemanusiaan yang adil dan beradap
- ❖ Hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga hidup rukun.
- ❖ Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- ❖ Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain

Dengan kerangka demikian, agama di Indonesia agaknya bukan semata-mata urusan pribadi, tapi negara memang diberi peluang untuk melakukan berbagai macam hal yang didefinisikan untuk menjaga stabilitas dan kerukunan, hubungan agama dan negara ini dalam perspektif, secara substansial didasari beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian secara tersirat mengandung makna bahwa dalam pengelolaan negara,sudah selayaknya diatur dalam koridor norma yang tidak bertentangan dengannilai ketuhanan (keagamaan).

Kedua, negara menjamin setiap warga Negara untuk memilih dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Konsekuensi logis darijaminan di atas adalah negara tidak berhak untuk membatasi dan apalagimelarang setiap warga negaranya untuk memeluk agama yang diyakininyasejauh tidak berada dalam ruang publik dan memaksakan

aturan agama tertentu kepada pemeluk agama lain, dengan demikian prinsip kebebasan sangat benar-benar dijunjung tinggi.

Ketiga, negara mempunyai kewajiban untuk melayani hajat keberagaman warganya secara adil tanpa diskriminasi. Implikasi dari kewajiban negara tersebut harus diartikan secara luas terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara di mata hukum. Atas dasar itu negara harus memenuhi hak-hak sipil warga negaranya tanpa melihat agama dan kepercayaan yang dianut.

2.4 Studi Kasus Sukses Objek Wisata Bertoleransi

2.4.1 Toleransi Wisata di Negeri Kimchi

Keramahan takmir masjid di atas menjadi kesan pertama saat memasuki areal Seoul Central Masjid, di kawasan Itaewon, Seoul, Korea Selatan, pada awal Jumat di bulan Juni lalu. Sebuah masjid terbesar di Korea Selatan yang mulai difungsikan pada tahun 1976. Masyarakat sekitar ataupun pendatang lebih akrab mengenalnya sebagai Masjid Itaewon.

Masjid Itaewon sangat dikenal wisatawan Muslim dan masyarakat lokal di negara yang dijuluki "Negeri Kimchi" itu. Untuk mencapai lokasi masjid, wisatawan bisa memanfaatkan sarana transportasi kereta bawah tanah yang sangat nyaman. Selain sebagai pusat koordinasi dakwah di bawah naungan Korea Muslim Federation, Masjid Itaewon juga menjadi salah satu destinasi wisata di Korea karena keunikan arsitektur dan sejarahnya.

Khusus bagi wisatawan Muslim, Masjid Itaewon merupakan jujugan saat akan menunaikan shalat Jumat. Shalat Jumat di Masjid Itaewon disampaikan dalam bahasa Korea, Inggris, dan Arab. Buletin khotbah Jumat ditulis dengan bahasa Korea dan Inggris. Ini dilakukan untuk menghormati para jemaah yang datang dari sejumlah negara. Seusai shalat Jumat, sebagian besar umat mengikuti antrean untuk mendapat susu dan pisang gratis dari takmir masjid.

Denyut kehidupan antarumat beragama di Korea Selatan sepertinya tidak banyak mendapat sorotan khalayak. Korea Selatan lebih dikenal sebagai produsen elektronik dan otomotif yang disebar ke sejumlah negara atau menjadi eksportir budaya K-pop dan film drama yang mengguncang dunia.



Gambar 2.1
Masjid Itaewon di Seoul, Korsel.

(Sumber : <http://travel.kompas.com/read/2013/07/24/0813018/Toleransi.di.Negeri.Kimchi>)

Keheningan aktivitas beragama di sana sejatinya adalah refleksi dari hidupnya kesadaran antarumat untuk saling menghormati. Sejumlah agama, seperti Buddha, Protestan, Katolik, Islam, dan Hindu, tumbuh dan berkembang tanpa gesekan. Keberadaan Masjid Itaewon menjadi bukti Negeri Kimchi yang menjamin kebebasan beragama warganya. Ia adalah potret keselarasan dan toleransi dari masyarakat yang kaya akan latar belakang etnis, budaya, dan agama. Umat Islam yang tercatat sebagai kaum minoritas bisa hidup dengan damai dan beribadah dengan tenang. Di Negeri Kimchi, semua pemeluk agama merasa terlindungi

2.4.2 Toleransi beragama di kompleks Puja Mandala Bali

Puja Mandala atau kompleks rumah ibadah di Kawasan Nusa Dua, Bali, bisa jadi merupakan satu-satunya tempat ibadah lima agama yang berada di satu tempat. Ini juga menjadi cerminan kerukunan antar umat beragama yang hidup saling berdampingan dan penuh toleransi.

Lokasinya berada di kawasan bukit Kampial, Nusa Dua, Bali yang biasanya dilewati saat menuju obyek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) dari Tanjung Benoa. Jika dilihat, disitu berderet lima tempat ibadah yang secara berurutan masing-masing, Masjid, Gereja Katholik, Wihara, Gereja Kristen Protestan dan Pura. Karena itulah, pusat peribadatan itu disebut dengan kompleks Puja Mandala atau ruang untuk melakukan persembahyangan. Tempat peribadatan ini juga sering disebut sebagai miniatur kerukunan umat beragama di Indonesia.



Gambar 2.2
Rumah Ibadah di Kawasan Nusa Dua, Bali

Bukan itu saja, karena berada dalam satu kompleks, semua tempat ibadah itu memiliki nomer yang sama. Sementara, dari lima tempat ibadah disana, pemandangan menarik terlihat dari Masjid Ibnu Batutah yang bersebelahan dan hanya berbatas tembok dengan Gereja Katholik Maria Bunda Segala Bangsa. Seperti diketahui, dua tempat ibadah tersebut, termasuk Kristen Protestan, memiliki agenda ibadah rutin setiap hari dan setiap minggunya. Namun, hal itu tidak menyurutkan rasa toleransi untuk hidup saling berdampingan dan penuh pengertian. Dalam situasi tertentu, ketika jadwal ibadah bertepatan waktunya dengan umat lain, mereka akan saling berkoordinasi sebelumnya.

Lokasi Puja Mandala berjarak sekitar 12 km dari Bandara Ngurah Rai ke arah Nusa Dua. Juga berdekatan dengan lokasi patung Garuda Wisnu Kencana yang sangat fenomenal dan Pura Sad Khayangan Jagad Uluwatu. Bahkan, seiring berjalannya waktu, lokasi Puja Mandala sudah menjadi salah satu tempat kunjungan utama bagi wisatawan di Nusa Dua. Terutama, Masjid Ibnu Batutah yang selalu jadi persinggahan wisatawan sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat wisata lain.

Pesona Bali sebagai pulau dengan seribu pura sangat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Keunikan pulau dewata ini memiliki ciri khas tersendiri yang tak surut dimakan waktu. Selain keindahan panorama alamnya, penduduk pulau Bali juga sangat terkenal dengan

keramahtamahan nya. Sehingga dengan penduduk yang cukup heterogen, tetap terjalin rasa persaudaraan dan perasaan saling menghargai yang cukup kental. Perpaduan keindahan alam dan persahabatan yang kental menyebabkan pulau Bali menjadi icon pariwisata Indonesia yang sudah dikenal dunia.

Semangat kebersamaan yang kental dalam masyarakat Bali melahirkan kompleks peribadatan **Puja Mandala** di Nusa Dua. Berawal dari keinginan umat Islam di Bali untuk mendirikan masjid di daerah Nusa Dua, inisiatif ini disambut dengan ide dari Menteri Pariwisata yang pada saat itu dijabat oleh Joop Ave untuk membangun tempat ibadah kelima agama dalam satu kompleks sebagai simbol kerukunan umat beragama di Bali.

Puja Mandala juga sering disebut sebagai miniatur kerukunan umat beragama di Indonesia. Dengan relasi harmonis dan dinamis, semangat kebersamaan dalam Puja Mandala lahir dari relung jati diri masyarakat pendukung nya. Keberadaan tempat-tempat beribadah di Puja Mandala bukan hanya sebatas simbol saja, namun merupakan bentuk nyata dari toleransi hakiki dalam suasana informal, akrab dan terinternalisasi dalam keseharian hidup. Disini, perayaan Ekaristi umat Kristen seringkali diselingi suara adzan maghrib. Atau shalat Jum'at tetap digelar pada saat hari raya Nyepi, walau tanpa pengeras suara. Disini dapat disaksikan secara lansung cermin Bhinneka Tunggal Ika secara nyata.

Ekspresi Kekayaan Adat, Budaya, Agama dan Kerukunan Umat Beragama Keberadaan Pusat Peribadatan Puja Mandala, niscaya telah menjadi ekspresi nyata tentang beragamanya agama, sekaligus kerukunan antar umatnya di Indonesia. Meski gema kumandang adzan di Masjid Agung Ibnu Batutah nyaris berbarengan dengan bunyi lonceng Gereja Katolik Maria Bunda Segala Bangsa yang kencang berdentang hingga berkali-kali, akan tetapi kondusifitas peribadatan sama sekali tak terganggu. Termasuk, pengalaman yang sudah-sudah, dimana terdengar suara kumandang adzan dari masjid, pada saat misa di gereja tengah berlangsung. Di sini, semua pihak sudah sama-sama mahfum, saling menghormati, menghargai, dan benar-benar mengekspresikan jiwa persatuan dan kesatuan Indonesia Raya! "Tiap-tiap pengurus rumah peribadatan yang ada di sini selalu kompak. Semangatnya sama dan selalu satu, yakni bagaimana mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika. Para pengurus dari lima rumah ibadah yang ada di sini, setiap bulan selalu mengadakan pertemuan. Bernaung

dibawah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Bali, tuan rumah penyelenggara pertemuan antar pengurus itu selalu berpindah-pindah tempat, misalnya bulan ini di masjid, bulan berikutnya di gereja, vihara, dan pura. Dalam pertemuan bulanan antar pengurus tempat sembahyang itu, selalu disampaikan berbagai informasi dan komunikasi yang patut diketahui, berikut penyampaian agenda acara kegiatan masing-masing. Sehingga, semua perkembangan dan dinamika yang terjadi di Puja Mandala ini saling dikomunikasikan sehingga membuat keharmonisan kerukunan antar pengurus dan umat beragama di sini semakin erat," tutur Agus Ismet Noor, salah seorang ta'mir Masjid Agung Ibnu Batutah saat berbincang dengan penulis. Kegiatan keagamaan di masjid yang sanggup menampung 3.000 jamaah ini, imbuh Agus, berhasil menghadirkan banyak jamaah yang tak hanya berasal dari wilayah sekitar Nusa Dua saja. "Apalagi, kalau sedang dilaksanakan sejumlah kajian, seperti misalnya Kajian Umum Tafsir Al Qur'an setiap Rabu dan Ahad selepas Maghrib, Kajian Jumat malam sesudah Maghrib, dan Kajian Kuliah Subuh setiap Ahad

Sementara itu, menurut Eni Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal/Taman Kanak-Kanak "Baitul Amin" yang bersebelahan dengan masjid, keberadaan Kompleks Puja Mandala membuat para anak didik cepat menyerap pembelajaran tentang kerukunan dan keharmonisan umat beragama, serta tempat peribadatan masing-masing. "Sebagai pendidik, kami memperkenalkan toleransi beragama kepada anak-anak sejak dini, misalnya dengan memperkenalkan tempat-tempat ibadah yang ada di Puja Mandala. Kami juga mengajak anak-anak berkunjung ke Banjar, semacam desa, untuk mengetahui aktivitas adat, kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat Bali yang ada di sana. Sekaligus bertemu langsung dengan Keliyan atau pamong desa," ujarnya saat ditemui penulis di kantor RA/TK "Baitul Amin" yang pada Oktober kemarin menyabet Juara Umum Lomba Manasik Haji antar RA/TK se-Kabupaten Badung. Pada perkembangannya, ekspresi nyata atas ke-Bhinneka Tunggal Ika-an yang ada di Puja Mandala telah beberapa kali menjadi obyek pembelajaran oleh berbagai pihak. Misalnya, delegasi FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, yang pada 2010 lalu melakukan studi banding, dengan meninjau langsung Kompleks Puja Mandala, sekaligus menggelar pertemuan dengan FKUB Provinsi Bali. Sedangkan dari mancanegara, anggota parlemen dari 17 negara peserta Parliamentary Event on Interfaith Dialog, pada tahun lalu, juga menyempatkan diri untuk berkunjung sambil mengeksplorasi fakta dan data seputar Puja

Mandala. Hasilnya? Mereka menyampaikan apresiasi yang tinggi, demi melihat suasana rukun dan harmonis yang ada di Pusat Peribadatan sekaligus destinasi wisata religi, Puja Mandala. Puja Mandala kini telah menjadi salah satu ikon perlambang kekayaan budaya, adat istiadat, dan keragaman agama di Indonesia. Sekaligus, mengekspresikan secara nyata, bahwa meskipun bangsa Indonesia terdiri dari beraneka suku, agama, ras, dan golongan, tapi semboyan BHINNEKA TUNGGAL IKA telah terpatri, dan menjadi dasar atas persatuan-kesatuan Republik Indonesia tercinta. Inilah bentuk nyata kekayaan negeri ini yang patut kita syukuri.

2.5 Sapta Pesona

"Sapta Pesona" berasal dari dua patah kata, yaitu "Sapta" dan "Pesona". Sapta Pesona ini dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Yang termasuk ke dalam tujuh unsur produk pariwisata itu adalah: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Produk pariwisata mencakup Usaha Jasa Pariwisata, Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Usaha Sarana Pariwisata. Setiap produk pariwisata ini harus membangun unsur-unsur yang membangun Sapta Pesona tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sapta Pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara/daerah kita.

Sesuai dengan makna Sapta Pesona di atas, maka Logo Sapta Pesona yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona dilambangkan seperti berikut ini. Makna logo Sapta Pesona dilambangkan dengan Matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur Kemanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan.

Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.5.1 Penerpan dan Manfaat Sapta Pesona

1. Aman : Apa yang akan Anda rasakan jika melancong ke tempat yang lingkungannya aman? Tentu anda menyukai tempat tersebut, kan?! Sebaliknya jika tempat atau daerah tersebut tidak aman, maka kita akan takut dan pasti akan cepat-cepat meninggalkan tempat tersebut. Inilah akibat kita tidak menciptakan rasa aman. Oleh karena itu, marilah kita ciptakan, kondisikan, pelihara, dan masyarakatkanlah situasi aman, agar terwujud rasa aman yang sesungguhnya dengan cara tidak melanggar aturan, norma, nilai, adat dan budaya kita sebagai warga masyarakat Lombok Barat yang patut patuh patju.

Jadi Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat atau obyek wisata apabila mereka merasa aman, tidak takut, tenang dan terlindung atau bebas dari:

- a) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, penipuan, kecpten, pencurian, pemerasan, penodongan dan tindak kejahatan lainnya.
- b) Terserang dari berbagai penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan makan dan minum, lift, dan alat perlengkapan lainnya.
- d) Gangguan oleh masyarakat atau kelompok tertentu seperti pemaksaan oleh pedagang asongan, Sopir, kernet atau lainnya. Untuk itu, kita harus:
 - ❖ Sadar akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - ❖ Membangun sistem keamanan yang kuat
 - ❖ Taat pada hukum
 - ❖ Memfungsikan semua alat penerangan lampu terutama pada malam hari khususnya di daerah obyek wisata
 - ❖ Disiplin dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain.
 - ❖ Memberikan kepercayaan kepada orang lain sesuai dengan profesinya

Anda pasti bisa merasakan betapa besar kebutuhan rasa aman ini ketika berkunjung ke daerah wisata tertentu. Terpenuhinya kebutuhan akan rasa

aman akan menghasilkan kepuasan berwisata. Tentu siapapun akan mengulangi kepuasan ini dan mengunjungi lagi tempat wisata tersebut di waktu lain. Inilah seharusnya yang kita upayakan bersama. Bagi kita sebagai pihak yang berupaya menciptakan dan memelihara, maupun bagi pihak lain yang turut menikmatinya ada beberapa manfaat minimal yang dapat dirasakan dari rasa aman itu, yaitu:

- a. Tidak ada rasa takut untuk bepergian
- b. Keinginan wisatawan untuk berkunjung lebih besar
- c. Citra positif pariwisata tetap terjaga
- d. Memberikan peluang pembangunan dan penyempurnaan fasilitas dan sistem pelayanan jasa dan informasi yang bermanfaat baik di tempat-tempat obyek wisata maupun di tempat-tempat lain.

2. Tertib : Kondisi tertib merupakan suatu yang sangat didambakan oleh setiap orang, termasuk wisatawan. Kondisi tertib tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya:

- a) Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat waktu
- b) Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- c) Bangunan dan lingkungan ditata secara rapi dan teratur
- d) Pelayanan dilakukan secara baik dan teratur
- e) Informasi yang tepat dan tidak membingungkan
- f) Tidak menciptakan suasana berisik atau gaduh.

Sesuai dengan uraian di atas, berikut diuraikan manfaat terwujudnya suasana tertib, yaitu terciptanya ketenangan, kondisi yang teratur, terbentuknya wibawa sebagai masyarakat yang berbudaya sesuai dengan nilai patuh patuh patju.

3. Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, seperti:

- a. Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum seperti di hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air (WC, Closet), dan lain sebagainya.
- b. Bersih dari sampah, coret-coretan dan lainnya
- c. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat
- d. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olahraga dan sebagainya.
- e. Penampilan dan pakaian petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

Jika lingkungan disekitar kita bersih semua orang akan merasakan kenyamanan dalam penglihatan, perasaan, dan aktivitas hidup lainnya. Terlebih jika aktivitas itu adalah pelancongan ke tempat wisata. Jika tempat wisata bersih, tentu akan membuat wisatawan betah berlama-lama menikmatinya. Tidak suka membiasakan diri hidup bersih. Mulailah dari hal-hal yang kecil pada diri sendiri, kemudian lingkungan keluarga, lingkungan sekitar sehingga akhirnya akan terbiasa hidup bersih dimanapun berada.

Berikut ini adalah cara sederhana melakukan dan membiasakan hidup bersih ini bermula dari sendiri, yaitu : selalu teratur membersihkan badan; makan, minum, secara teratur dan bersih; tidak membuang sampah sembarangan; tidak meludahi disembarang tempat atau membuang kotoran seenaknya; menyediakan tempat sampah; lakukan pemusnahan sampah secara teratur dan memperhatikan sanitasi lingkungan sekitar; penataan saluran air dan tempat pembuangan sampah disekitar lingkungan anda; memasyarakatkan nilai-nilai sanitasi.

Jika terbiasa hidup sehat, tentunya anda akan selalu memakan makanan yang sehat higienis dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Membiasakan hidup bersih berarti kita menciptakan : Pola hidup sehat; suasana hidup yang lebih menyenangkan; semangat hidup yang lebih bergairah. Untuk itu marilah kita senantiasa membiasakan hidup bersih dalam setiap aspek kehidupan, demi kepentingan kita bersama.

4. Sejuk Lingkungan yang serba hijau, segar dan ditata rapi memberikan suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tentram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan akan tetapi juga berada

di dalam ruangan, misalnya ruang belajar, ruang kerja, ruang makan, ruang tidur, dan lain sebagainya. Untuk itu semua hendaknya:

- a) Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah.
- b) Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan mempelopori agar masyarakat melaksanakan penghijauan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik tanaman hias maupun tanaman bermanfaat lainnya bagi rumah tangga, menanam pohon/ tanaman rindang atau pelindung di sepanjang jalan, di halaman sekolah dan tempat-tempat lainnya.
- c) Membentuk perkumpulan yang tujuannya melestarikan lingkungan
- d) Menghiasi ruang belajar, ruang kerja, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk
- e) Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

Kondisi yang sejuk pasti didambakan semua orang. Kondisi alam yang segar, enak dipandang mata, nikmat dihirup udaranya, dan mampu membawa pikiran anda kedalam nuansa ketenangan. Kondisi itulah yang dicari wisatawan dalam perjalanan wisatanya. Jadi hakikat kesejukan ini tiada lain tercipta dari kondisi lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Untuk itu marilah kita menciptakan kondisi yang memberikan makna"sejuk" bagi lingkungan dan tempat obyek wisata.

Ada beberapa cara sederhana yang kita semua bisa melakukan penghijauan di lingkungan tempat-tempat yang menjadi obyek wisata; menjaga kebersihan lingkungan; melestarikan segala potensi wisata yang di miliki lingkungan sekitar kita; dan yang terpenting adalah mengatur sirkulasi udara bebas yang baik, khususnya untuk ruangan-ruangan yang tertutup. Marilah kita ciptakan kondisi yang sejuk di manapun kita berada. Berikut ini manfaat kesejukan, yaitu : tubuh dan pikiran kita menjadi segar dan fit setiap saat; stamina kita dalam beraktivitas bertahan lebih lama.

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata disebut Indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruangan, tata bentuk, atau pun gaya

atau gerak yang serasi dan selaras sehingga memberikan kesan yang enak dan sedap dipandang mata. Kata indah selalu sejalan dengan keadaan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

Keindahan merupakan cerminan atas kuasa Tuhan dan karya manusia yang kreatif semua insan pasti menyukai keindahan , tapi keindahan yang bagaimanakah yang perlu kita wujudkan dan nikmati bersama terutama di bidang pariwisata? Anda mungkin pernah melihat pemandangan di Pantai Kuta Bali. Pada saat anda melihatnya anda pasti akan merasakan keindahan alam waktu itu. Atau mungkin di tempat wisata lainnya.

Bahkan sesungguhnya keindahan juga bisa kita ciptakan mulai dari lingkungan sekitar. Misalnya dengan menata pekarangan rumah, atau menata lingkungan tempat kita tinggal. Hakikat keindahan itu cenderung kita nikmati melalui penglihatan yang pada akhirnya berrpusat pada perasaan estetis. Dengan demikian mulailah menciptakan keindahan ini dengan menata segala apa yang kita lihat.

Ada beberapa cara sederhana untuk menciptakan dan menjaga keindahan yang tentunya bisa anda lakukan, diantaranya: gemar menata ruang; artinya kita semua mencoba menyadari bahwa semua kegiatan kita yang berhubungan dengan menata ruang, baik itu di ruangan rumah, pekarangan, lingkungan, bahkan tempat obyek wisata tertentu, merupakan upaya untuk menciptakan keindahan visual.

Jadi, ketika anda melakukan penataan di tempat-tempat tersebut, indera penglihatanlah yang pertama kali merasakan keindahan yang muncul dihadapan kita semua. Inilah seyogyanya kita kembangkan sebagai perilaku individu bangsa indonesia yang mampu memaknai nilai-nilai dan pengalaman Sadar Wisata melalui pembenahan dan pengembangan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.

Melestarikan lingkungan; artinya kita semua harus mampu menjaga keseimbangan lingkungan mulai dari lingkungan pribadi sampai dengan lingkungan tempat kita berraktivitas sehari-hari. Melestarikan lingkungan dapat dilakukan dalam dua sudut pandang : menjaga dan mempertahankan

keseimbangan alam yang sudah ada; melestarikan dalam arti kita semua berupaya mengubah alam yang tadinya belum menimbulkan rasa ketenangan, keindahan dan kenyamanan, menjadi lebih memberikan rasa ketenangan, keindahan dan kenyamanan.

Untuk itu marilah kita wujudkan kelestarian baik dalam bentuk tindakan menjaga, mempertahankan, serta mewujudkan keindahan. Mencegah dan menghilangkan aksi coret-coret; aksi coret-coret pada pagar atau dinding rumah jelas amat merusak nilai keindahan. Oleh sebab itu, mari kita bersama-sama menjaga dan mencegah agar diri kita baik menjaga lingkungan sekitar agar tidak menjadi ajang aksi coret-coret tersebut. Jika anda melihat di suatu tempat obyek wisata ada coret-coret yang dilakukan wisatawan tentunya hal itu akan mengurangi keindahan. Terlebih jika yang melakukannya kita sendiri pribumi, perilaku tersebut jelas tidak sesuai dengan kampanye “Sadar Wisata melalui Sapta Pesona” ini.

Gemar akan kegiatan hias-menghias secara teratur; jika anda seorang seniman atau seniwati, mungkin tidak asing lagi dengan kegiatan hias-menghias. Akan tetapi melalui kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona ini kita semua sebagai warga masyarakat Indonesia diharapkan bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kategori hias-menghias ini. Apabila kita ditujukan menghasilkan daya tarik bagi orang lain atau bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, tentunya hal ini sangat kita harapkan bersama. Jadi secara langsung kita semua yang terlibat di dalamnya sudah mampu menunjukkan dukungan terhadap kebangkitan kembali pariwisata Indonesia melalui program Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Manfaat keindahan adalah : timbulnya kesadaran akan kebesaran Tuhan; terciptanya perasaan senang; mencegah timbulnya perasaan stress; mempertajam kepekaan estetis. Kita semua tahu bahwa segala sesuatu yang memiliki nilai keindahan yang pasti membuat orang tertarik. Jika suatu tempat wisata memiliki keindahan yang khas. Wisatawanpun akan berdatangan. Sekali lagi marilah kita ciptakan, jaga dan lestarikan nilai-nilai keindahan ini bersama-sama.

5. Indah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam

kelakulan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Keadaan yang indah dan menarik tersebut dapat diciptakan dengan cara:

- Menjaga keindahan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni
- Menata tempat tinggal dan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersih natural.

6. Ramah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, seperti: suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah bukan berarti kita harus kehilangan kepribadian kita atau tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan. Sikap ramah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya. Sikap selalu menghormati tamu, menjadi tuan rumah yang baik merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan.

Keramahan merupakan sikap positif dari seseorang yang memiliki etika moral dan berpendidikan. Akan tetapi keramahan dapat menjadi milik kita semua sebagai warga masyarakat yang berbudaya dan memiliki adat istiadat ketimuran. Perilaku atau pribadi yang ramah memang disukai banyak orang. Keramahan inilah yang harus kita memunculkan dan tingkatkan kembali dalam kehidupan sehari-hari dan dalam aspek kehidupan. Jika sudah terwujud, marilah kita semua mempertahankan keramahan tersebut sampai betul-betul bisa dinikmati dan dicontoh oleh orang lain. Aspek keramahan inilah yang selama ini yang menjadi kebanggaan dan diharapkan dapat mengembalikan prestasi bidang pariwisata Indonesia ini ke masa lalu.

Memasyarakatkan keramahan bisa dimulai pada kita sendiri, di antaranya dengan cara :

- a. Bertutur kata yang sopan dengan mimik wajah yang menyenangkan; keramahan yang diwujudkan lewat perilaku tutur kata dan ekspresi wajah yang manis ini bukan berarti harus di buat-buat, akan tetapi diharapkan sudah menjadi kepribadian kita sebagai masyarakat Indonesia yang cinta damai dan persahabatan.

Untuk kita semua harus mampu membangun kepribadian hakiki yang bertutur kata sopan, penuh senyum yang ramah. Hal ini dapat kita mulai dari diri masing-masing. Dimanapun berada, tunjukkanlah tutur kata yang sopan dan ramah ini, karena hal ini pasti akan melahirkan persahabatan dan membuat orang senang dan menghargai kita.

- b. Pengendalian diri maksudnya mengendalikan diri terhadap perilaku-prilaku yang dapat meresahkan masyarakat, apalagi meresahkan warga negara asing. Pengendalian ini juga dapat berlaku pada perilaku yang dapat mengakibatkan bencana alam. Kita bisa melatih sikap pengendalian diri pada diri sendiri di manapun dan dalam kondisi apapun.

Maka, upayakanlah mengedepankan pengendalian diri pasti kita semua akan selamat dan dihargai oleh orang lain.

- c. Saling Menghormati Mungkin anda sudah tidak asing lagi dengan ungkapan “hormat menghormati” karena semenjak di bangku sekolah dasar bahkan para orang tua dan guru telah menghormati terutama diperlukan dalam pergaulan sosial. Akan tetapi kadang kala kita sukar untuk bersikap seperti itu. Hal ini terjadi ketika kita merasa lebih baik, lebih pintar, atau lebih tahu dari orang lain.

Sebagai konsekuensinya, sulit pula orang lain menghargai kita. Untuk itu marilah kita saling merendahkan hati, saling menghargai perasaan, pikiran, maupun karya orang lain sehingga kita pun menerima perlakuan yang sama dari orang lain.

Sikap seperti inilah yang seyogyanya bisa dikembangkan tatkala kita ingin menunjukkan kembali keluhuran nilai-nilai pariwisata Indonesia khususnya Lombok Barat ke;ada dunia internasional.

- d. Gemar bertegur sapa dengan baik pada intinya inilah sikap yang menjadikan salah satu dasar keberhasilan kita dalam pergaulan. Melalui bertegur sapa maka kita akan menebar kebaikan dan menciptakan ikatan persaudaraan, persahabatan, dan kekeluargaan di manapun kita berada. Dengan bertegur sapa secara baik-baik, maka ketika anda berada di negeri asing sekalipun pasti tidak akan mendapat kesulitan. Terlebih jika dilakukan di lingkungan sekitar kita

atau di tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing, tegur sapa akan memberikan kesan keramahan sehingga akhirnya mereka kerasan untuk menikmati lebih lama lagi pesona tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi di daerah kita.

Manfaat tegur sapa yang ramah adalah:

- ❖ Terjadinya keakraban; dengan tegur sapa suasana hangat akan tercipta dalam setiap perasaan individu meskipun tidak saling mengenal satu dengan lainnya, dan bahkan akan menjadi awal yang sangat baik untuk berkenalan dan lebih dekat lagi.
- ❖ Terciptanya rasa damai; keakraban yang tercipta pada akhirnya tentu akan membuat hati kita menjadi damai, tanpa was-was meski berada di lingkungan orang-orang asing bagi kita.
- ❖ Mencegah terjadinya konflik; melalui tegur sapa bisa tercipta tali persaudaraan dan kekeluargaan. Nah marilah kita mulai membiasakan diri bertegur sapa yang ramah dalam setiap kesempatan dalam dunia pergaulan kita dengan siapapun dan di mana pun.

7. Kenangan akan keindahan panorama tempat wisata yang telah dikunjungi sehingga akan merasa ingin kembali mengunjungi tempat itu? Pasti pernah kan?!perasaan itulah yang dimaksud dengan istilah “kenangan”

Kenangan merupakan ingatan atau pun kesan positif yang tersimpan atau melekat dan kuat pada ingatan /pikiran seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan dan juga tidak menyenangkan, kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia dalah kenangan indah dan menyenangkan.

Kenangan indah ini dapat pula diciptakan antara lain dengan:

- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya.
- b. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik berupa seni tari, seni suara, dan berbagai upacara adapt dan budaya.

- c. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian menarik. Makanan dan minuman itu merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat pula menjadi jati diri (identitas) bangsa.
- d. Memberikan pelayanan yang baik; kita semua bisa melakukannya ketika kita dihadapkan dalam kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan orang lain, seperti dalam pelayanan perjalanan, penyediaan makanan, dan sejenisnya
- e. Menjaga perasaan orang lain; kita bisa melakukannya tatkala kita sedang berbincang-bincang dengan orang lain, baik orang itu sudah lama kita kenal maupun orang yang baru dikenal, baik dengan orang yang seusia, lebih tua, ataupun lebih muda daripada kita.
- f. Menjaga kualitas produk; kita semua sadar bahwa cinta tanah air, juga berarti juga kita cinta produk negri/daerah kita sendiri. Oleh sebab itu kita harus berusaha agar produk khas daerah kita tetap terjaga kualitasnya.
- g. Percaya diri; melalui kampanye/penyuluhan sadar wisata dan sapa pesona ini marilah kita berbenah diri dan tunjukkan kemampuan kita sesuai dengan bidang masing-masing serta bekerja keras dengan mengedepankan rasa percaya diri agar semua yang dicita-citakan berhasil.
- h. Jujur; kejujuran adalah modal kepercayaan orang lain terhadap kita. Dalam aspek kehidupan apapun, termasuk dalam memberikan pelayanan wisata terhadap kita. Dalam aspek kehidupan apapun termasuk dalam memberikan pelayanan wisata terhadap para wisatawan, kejujuran akan menumbuhkan rasa simpati. Pada akhirnya kita akan dipercaya dan disenangi, karena mampu memberikan perasaan tenang dan damai kepada mereka. Kita sadari bersama bahwa unsur kenangan ini mampu memberikan berbagai manfaat pada kita semua, antara lain manfaat kenangan yaitu:
- ❖ Terbentuknya penghormatan dan penghargaan dari orang lain
 - ❖ Terbentuknya citra yang baik bagi pribadi, masyarakat, daerah dan bangsa serta negara kita
 - ❖ Terciptanya kepuasan bagi diri kita dan terlebih bagi wisatawan

- ❖ Meningkatkan rasa saling percaya di antara sesama

Marilah kita mualia dengan niat yang ikhlas, sadar dan penuh percaya diri dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang luas untuk merealisasikan suksesnya pembangunan dunia pariwisata daerah kita Lombok Barat khususnya melalui Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona berkat terbentuknya masyarakat yang mampu menjadi Tuan Rumah yang baik bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke Bumi Patut Patuh Patju kita, Lombok Barat.

2.5.2 Peranan Pemerintah dan Masyarakat

Untuk mewujudkan Sapta Pesona, maka peran serta masyarakat, pemuda pengusaha, dan pemerintah serta pihak swasta terutama para pengusaha sangat dibutuhkan dalam memasyarakatkan unsur-unsur yang terkandung dalam Sapta Pesona, seperti:

A. Aparat Pemerintah

- ❖ AMAN, Aparat keamanan diharapkan dapat melakukan pembinaan dan menjaga terciptanya kondisi dan suasana aman dan tentram
- ❖ TERTIB, Petugas sesuai dengan bidangnya dapat melakukan pembinaan dan memberi pelayanan yang baik dan lancar kepada masyarakat dan wisatawan
- ❖ BERSIH, Aparat dapat menjadi contoh dan panutan dalam hal kesehatan dan kebersihan diri baik dari rumah dan tempat kerja
- ❖ SEJUK, Pejabat yang berwenang dapat memberi dorongan dalam menciptakan suasana segar dan nyaman dengan upaya menata lingkungan & penghijauan demi kepentingan bersama
- ❖ INDAH, Aparat dapat menjadi pelopor dalam memelihara lingkungan bagi masyarakat luas, serta memberikan penghargaan kepada masyarakat yang telah berjasa dalam memelihara keindahan lingkungan
- ❖ RAMAH TAMAH, Aparat dalam memberikan pelayanan selalu disertai ramah diikuti senyuman sehingga memberkan kesan yang menyenangkan
- ❖ KENANGAN, Aparat hendaknya senantiasa berupaya menciptakan situasi yang selalu berkesan serta membantu &

mengarahkan pengrajin agar mampu menyediakan cendramata yang bermut.

B. Kalangan Pemuda

Sedangkan peran masyarakat khususnya para pemuda dalam mewujudkan terciptanya Sapta Pesona anatar lain sebagai berikut:

- ❖ AMAN, Menjauhkan diri dari hal-hal yang mengganggu ketertiban & keamanan seperti perkelahian, pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, menunjukkan sikap bersahabat kepada masyarakat
- ❖ TERTIB, Turut menciptakan suasana tertib mulai dari lingkungan sekolah, tempat-tempat umum di jalan dan sebagainya
- ❖ BERSIH, Bersedia menjadi pelopor dalam memelihara kebersihan lingkungan dan pribadi
- ❖ SEJUK, Kreatif dalam menciptakan suasana sejuk di sekolah dan rumah
- ❖ INDAH, Turut menjaga citra terhadap kelestarian iklim dan lingkungan
- ❖ RAMAH TAMAH, Rela membantu wisatawan
- ❖ KENANGAN, Turut menggali, menjaga, merawat dan melestarikan benda-benda cagar budaya, hasil kreasi Seni dan Benda-benda bersejarah lainnya

C. Tokoh Agama (Toga) dan Tokoh Masyarakat (Toma)

- ❖ AMAN, Mengajak masyarakat untuk menciptakan situasi yang aman dan menerima Wisatawan maupun menjaga lingkungan
- ❖ TERTIB, Mengajukan dan memberi contoh untuk memelihara lingkungan dan pribadi
- ❖ BERSIH, Bersedia menjadi pelopor dalam memelihara kebersihan lingkungan dan pribadi
- ❖ SEJUK, Mempelopori dan mengajak mesyarakat untuk menciptakan suasana sejuk misalnya penanaman pohon
- ❖ INDAH, Mempelopori dan mengajak mesyarakat untuk menjaga kelestarian dan penetaan lingkungan

- ❖ RAMAH TAMAH : : Mempelopori dan mengajak masyarakat untuk menjadi tuan
- ❖ KENANGAN : Bersama-sama masyarakat turut serta menggali seni budaya antara lain melalui adat istiadat dan kesenian tradisional

D. Pengusaha

Peran Serta Kalangan Usaha Masyarakat dalam memasyarakatkan Sapta Pesona anatar lain:

- ❖ AMAN, Wisatawan bebas dari pemerasan, penipuan, pemaksaan oleh pedagang asongan, kecelakaann sebagai akibat fasilitas
- ❖ TERTIB, Adanya suasana tertib dan teratur, rapi, tata letak yang baik, pelayanan yamng dilakukan secara baik dan tepat waktu
- ❖ BERSIH, Bersedia menjadi pelopor dalam memelihara kebersihan lingkungan dan pribadi
- ❖ SEJUK, membantu memlihara lingkungan melalui penghijauan baik di halaman maupun dalam ruangan dan turut berperan dalam memasyarakatkan penghijauan lingkungan.
- ❖ INDAH, Adanya keselarasan dan serasi dala penataan lingkungan seperti Warna, tata letak, bentuk gaya, sehingga memberi kesan indah
- ❖ RAMAH TAMAH, Sikap dan prilaku yang menunjukkan keakraban, sopan dan senang membantu dalam memberikan pelayanan
- ❖ KENANGAN, Mampu mewujudkan kenangan yang melekat pada ingatan dan perasaan seseorang yang di sebabkan oleh pengalaman yang diperoleh